

Analisis Kinerja Keuangan Dalam meningkatkan Nilai Perusahaan

Dewi Oktayani¹, Lukman Hakim², Susilawati³

¹Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syaria'ah Bengkalis

e-mail: <http://www.stiesyariahbengkalis.ac.id/>

²Institution/affiliation

e-mail: dewioktayani87@gmail.com, lukman_hakim94@ymail.com,

ARTICLE INFO

Article history:

Received 30 September 2021

Received in revised form 2 November 2021

Accepted 10 November 2021

Available online 1 Desember 2021

This study aims to analyze the effect of Return on Assets, Return On Equity and Debt to Equity Ratio on the value of LQ45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2014-2018. When the research was conducted in November-December 2020. The data used in this study are secondary data in the form of data from the companies 2014-2018 financial statements obtained from Indonesia stock exchange. The research population is LQ45 companies listed on the Indonesia stock exchange (IDX) from 2014-2018. The sample of this research is 13 companies, the sampling technique uses purposive sampling method and that meets the sample selection criteria. The data analysis technique uses Multiple Regression Test. Return on asset has a positive and significant effect on firm value. Return On Equity Has no Significant and Positive Effect on Firm Value. Debt to Equity Ratio has a significant and positive effect on firm value

Keywords: *Financing Ratio, Firm Value*

ABSTRACT

1. Introduction

Perusahaan di Indonesia masih tergolong lemah dalam pengelolaan manajemen perusahaan dibandingkan negara Asia Tenggara. Hal ini dibuktikan masih lemahnya standar akuntansi serta regulasi yang dipakai untuk pertanggung jawaban kepada para *Stakeholder*. Standar pengungkapan serta transparansi dan tata kelola perusahaan dengan tidak langsung menunjukkan lemahnya perusahaan-perusahaan publik Indonesia dalam mengelola manajemen yang baik supaya memuaskan *stakeholder* perusahaan.

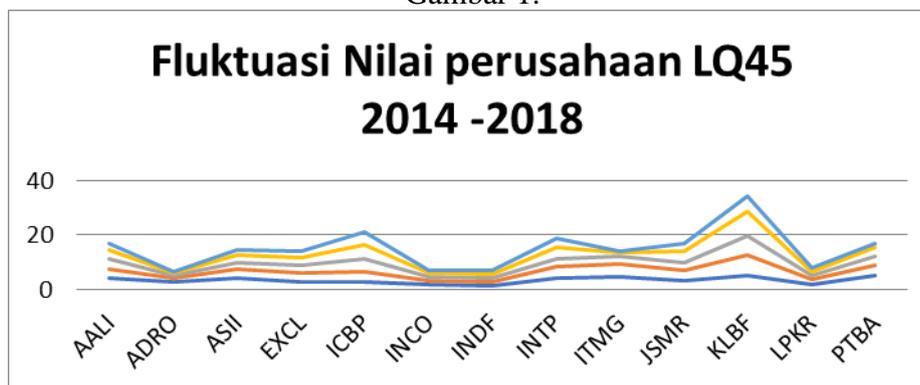
Tujuan utama yang ingin dicapai perusahaan adalah memaksimalkan laba sebesar-besarnya. Namun perusahaan juga mempunyai tujuan lain selain memaksimalkan laba seperti memberi kesempatan bagi pihak lain untuk terlibat dalam proses-proses kegiatan didalam perusahaan dan ikut serta dalam peningkatan nilai perusahaan oleh pihak luar dari perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan yang diikuti meningkatnya laba akan

menimbulkan prospek dan daya tarik bagi pihak luar yang ingin berinvestasi terhadap perusahaan yang kita kelola. Keputusan dalam pemanfaatan utang adalah keputusan yang bersifat strategis, karena memiliki konsekuensi finansial jangka panjang yang akan berpengaruh buruk pada nilai perusahaan (*Firm value*). Sebagian besar perusahaan akan menentukan kebijakan penggunaan utang sesuai dengan kebutuhan perusahaan serta mempertimbangkan kondisi keuangan yang dihadapi perusahaan.

Keuntungan perusahaan memberikan deviden kepada para pemegang saham dan meningkatkan pertumbuhan nilai perusahaan dan memperpanjang kelangsungan hidup perusahaan berdasarkan kenaikan harga saham. Dari sudut pandang ekonomi perusahaan akan memberikan informasi jika informasi itu dikira mampu meningkatkan nilai perusahaan (fitri,2011). Namun terkait dengan kuantitas utang dalam *Balancing theory* mengungkapkan bahwa pemanfaatan sumber dana (utang) ampu memaksimalkan nilai perusahaan pada periode tertentu, akan tetapi setelah penggunaan utang melebihi kebutuhan perusahaan maka utang akan menurunkan nilai perusahaan. Perusahaan memiliki kewajiban membayarkan persentase hasil laba dari utang yang telah diinvestasikan.

Dalam mensiasati hal tersebut, perusahaan mengambil langkah untuk memprediksi tingkat keuntungan yang akan diperoleh melalui rasio keuangan perusahaan dengan tujuan supaya perusahaan mampu memenuhi kewajiban yang telah ditetapkan. Kinerja keuangan menunjukkan efektivitas suatu organisasi dalam mencapai tujuannya. Kategori tersebut jika manajemen mampu memilih tujuan yang tepat sasaran dengan suatu alat yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efisiensi merupakan sebagai perbandingan antara masukan dan keluaran, yaitu dengan pemasukan tertentu, Mampu memperoleh keluaran yang maksimal (Kartika & Ferry, 2016 hal 120).

Gambar 1.



Sumber: www.idx.co.id

Data diatas menggambar perkembangan nilai perusahaan LQ45 tahun 2014-2018. Setiap perusahaan mengalami tingkat perkembangan yang berbeda-beda, ini bisa disebabkan dari berbagai aspek yang mendasar dan berkaitan erat dengan factor-faktor yang menjadikan nilai perusahaan tersebut selalu berfluktuasi. Secara rata-rata perusahaan mengalami fluktuasi yang sama setiap tahunnya. Dalam komposisi perusahaan yang berbeda memiliki factor-faktor yang berbeda, indikasi-indikasi yang berbeda. Oleh sebab itu peneliti melakukan analisis secara komprehensif tentang

perbandingan kinerja keuangan dan utang yang merupakan struktur modal dalam meningkatkan nilai perusahaan.

2. Research Method

Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang terdaftar di LQ45 selama lima tahun berturut-turut (2014-2018) yang terdaftar di bursa efek Indonesia yang berjumlah 45 perusahaan. Sedangkan Sampel pada penelitian ini adalah 13 perusahaan dan yang mempunyai laporan keuangan lengkap tahun 2014-2018.

Adapun teknik dalam pengambilan sampel yang dipakai dalam penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling*, yaitu sampel dipilih dengan menggunakan kriteria tertentu yaitu :

1. Perusahaan yang mempunyai laporan keuangan lengkap tahun 2014-2018
2. Perusahaan non perbankan
3. Terdaftar sebagai perusahaan LQ45 di Indonesia selama 5 tahun.

Variabel Penelitian

a. Variabel dependen

Variabel dependen yaitu tipe variable yang dipengaruhi oleh variable indenpenden. Berdasarkan judul penelitian maka variable dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan diukur menggunakan *Price Book Value*. rasio ini merupakan konsep bertujuan menunjukkan prediksi pasar keuangan tentang nilai hasil *Return* dari setiap kali investasi. Rasio diatas menunjukkan bahwa investasi aktiva memperoleh laba yang memberikan nilai lebih tinggi dari pada pengeluaran investasi. Hal ini akan mengundang investasi baru.

Variabel indenpenden

Variable indenpenden adalah variable yang mempengaruhi variable lain. Yang menjadi variable indenpenden dalam penelitian ini adalah : *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*.

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Keterangan	Skala pengukuran	Rumus
Dependen	<i>Price book value</i>	Rasio	$\frac{\text{stock price per share}}{\text{book value per share}} \times 100\%$
Independen	<i>Return on Asset</i>	Rasio	$\frac{\text{laba bersih sesudah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$

	<i>Return on Equity</i>	Rasio	$\frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$
	<i>Debt to Equity Ratio</i>	Rasio	$= \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$

Sumber : Data Olahan

Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Deteksi dapat dilakukan dengan menggunakan nilai maksimal yang akan dikategorikan data *outlier* yang dapat diketahui melalui nilai *casewise diagnostics* atau *chart observed value-unstandardized residual* yang berada diantara -2 s.d +2 .

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui dalam model regresi terjadi *k variance* berbeda dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan bersifat tetap maka terjadi Homoskedastisitas. Namun jika berbeda dikategorikan Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskesdastisitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui model regresi apakah ditemukan kolerasi antar variabel independen atau tidak. Model regresi yang baik yaitu tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi yaitu dapat dilihat dari toleransi value dan *variance inflation factor* (VIF).

Regresi berganda

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan alat analisis statistic yakni Analisis Regresi Berganda

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Keterangan:

Y = Nilai perusahaan

a = konstanta

x1 = *Return On Asset*

x2 = *Retur On Equity*

x3 = *Debt to Equity Ratio*

b1b2b3 = *Koefisien Regresi*

e = *Standar error*

Uji Parsial (UJI t)

Uji T digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh variable independen dalam mempengaruhi variable dependen secara parsial.

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau tingkat signifikan $< \alpha = 0.05$ maka hipotesis (H0) ditolak.
H0 : ROA, ROE, DER tidak berpengaruh dalam meningkatkan Nilai Perusahaan.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau tingkat signifikan $> \alpha = 0.05$ maka hipotesis (H0) diterima.
Ha : ROA, ROE, DER berpengaruh meningkatkan Nilai Perusahaan

Pengujian secara simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui tingkat pengaruh variable independen pada variable dependen secara simultan. Dalam uji F kesimpulan yang diambil adalah melihat tingkat signifikan dengan ketentuan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau signifikan $< \alpha = 0.05$, menunjukkan bahwa regresi data digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh model dalam menjelaskan variasi variabel independen. Penelitian ini menggunakan *adjusted R square* seperti yang banyak dianjurkan peneliti. *Adjusted R Square*, merupakan nilai *R Square* yang di-*adjusted* sesuai ukuran model.

3. Results and Analysis

Uji Normalitas

Tabel 2. *value-unstandardized residual*

Uji normalitas	Stdr residual		N	Data outlier	Case number	keterangan
	min	max				
Tahap 1	-1.740	4.076	65	3	24,37,50	Tidak normal
Tahap 2	-1.800	2.689	62	3	42,54,60	Tidak normal
Tahap 3	-2.028	2.462	59	4	11, 30, 46, 59	Tidak normal
Tahap 4	-2.170	1.940	55	2	9,43	Tidak normal
Tahap 5	-1.766	2.069	53	1	21	Tidak normal
Tahap 6	-1.724	2.036	52	1	23	Tidak normal
Tahap 7	-1.762	1.993	51	0	0	normal

Sumber data : data olahan spss 22

Dari tabel diatas dapat dilihat langkah-langkah yang dilakukan dengan uji *outlier*, data normal dimana *value-unstandardized residual* berada diantara -2 s.d +2. Jika dalam kelompok data tersebut terdapat data yang *outlier*, maka data itu akan dikeluarkan. Pada tahap ke-7 data normal dengan nilai *value-unstandardized residual* berada -1.762 s.d 1.993.

Uji HeteroskedastisitasTable 3. uji glejser
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.756	.168		4.503	.000
RETURN ON ASSET	.006	.023	.126	.279	.781
RETURN ON EQUITY	-.007	.016	-.193	-.459	.648
DEBT TO EQUITY RATIO	-.090	.100	-.162	-.893	.376

a. Dependent Variable: abs_res2

Sumber : data olahan spss

Berdasarkan tabel diatas, dijelaskan bahwa semua variable independen menunjukkan hasil yang tidak signifikan dimana nilai signifikan masing-masing variable lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variable independen tidak terjadi Heterokedastisitas.

Uji MultikolinearitasTable 4. Nilai *tolerance value* dan VIF
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics		kesimpulan
	Tolerance	VIF	
1			
RETURN ON ASSET	.102	9.830	Tidak Terjadi Multikolinearitas
RETURN ON EQUITY	.118	8.509	Tidak Terjadi Multikolinearitas
DEBT TO EQUITY RATIO	.630	1.587	Tidak Terjadi Multikolinearitas

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Sumber : data olahan spss

Dari table diatas dapat dilihat apakah terdapat multikolineritas atau tidak berdasarkan Nilai tolerance value dan VIF. nilai tolerance value pada table diatas lebih besar dari 0.10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Hal ini berarti bahwa variable dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya multikolineritas dalam model regresi. Hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa uji multikolinearitas terpenuhi.

Analisis Regresi Berganda.Tabel 5. Uji Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.063	.253		.247	.806
RETURN ON ASSET	.164	.034	1.039	4.763	.000
RETURN ON EQUITY	.004	.024	.033	.161	.873
DEBT TO EQUITY RATIO	.840	.152	.486	5.546	.000

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Sumber : data olahan

Berdasarkan tabel diatas maka persamaan sebagai berikut :

$$Y = 0.063 + 0.164X_1 + 0.004X_2 + 0.840X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

X1 = *Return on Asset*

X2 = *Return on Equity*

X3 = *Debt To Equity Ratio*.

Uji Parsial

Dari tabel 5 diatas dapat diketahui :

1. Pengujian Hipotesis 1

Pengaruh *Return on Asset (X1)* terhadap Nilai Perusahaan adalah sebesar t_{hitung} 4.763, dengan tingkat nilai signifikan sebesar 0.000. Untuk mengetahui hasil yang signifikan maka perbandingannya adalah t_{hitung} dan t_{tabel} . Hipotesis diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikan $< \alpha$ 0.05. nilai t_{tabel} pada $\alpha = 0.05$ adalah sebesar 2.011. Dengan demikian $4.763 > 2.011$ atau $0.000 < 0.05$. maka dapat disimpulkan bahwa *Return on Asset (X1)* berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai perusahaan. Maka Hipotesis diterima.

2. Pengujian Hipotesis 2

Pengaruh *Return on Equity (X2)* terhadap Nilai Perusahaan adalah sebesar t_{hitung} 0.161, dengan tingkat nilai signifikan sebesar 0.873. Untuk mengetahui hasil yang signifikan maka perbandingannya adalah nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . Hipotesis diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikan $< \alpha$ 0.05. nilai t_{tabel} pada $\alpha = 0.05$ adalah sebesar 2.011. Dengan demikian $0.161 < 2.011$ atau $0.873 > 0.05$. maka dapat disimpulkan bahwa *Return on Equity (X2)* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan. Maka Hipotesis ditolak.

3. Pengujian Hpotesis 3

Pengaruh *Debt to Equity Ratio (X3)* terhadap Nilai Perusahaan adalah sebesar t_{hitung} 5.546, dengan tingkat nilai signifikan sebesar 0.000. Untuk mengetahui hasil yang signifikan maka perbandingannya adalah nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . Hipotesis diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikan $< \alpha$ 0.05. nilai t_{tabel} pada $\alpha = 0.05$ adalah sebesar 2.011.

Dengan demikian $5.546 > 2.011$ atau $0.000 < 0.05$. maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio (X3)* berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan. Maka Hipotesis diterima.

Uji Simultan

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 0.05$ maka hipotesis diterima.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 0.05$ maka hipotesis ditolak.

Secara rinci hasil pengujian F dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 6. uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	52.464	3	17.488	53.251	.000 ^b
	Residual	15.435	47	.328		
	Total	67.900	50			

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

b. Predictors: (Constant), DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON EQUITY, RETURN ON ASSET

Sumber : data olahan spss

Dari tabel diatas secara simultan dapat diketahui bahwa variable independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variable dependen. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai F_{hitung} sebesar 53.251 dengan tingkat nilai signifikan sebesar 0.000 dan nilai F_{tabel} pada $\alpha = 0.05$ sebesar 2.802. artinya $53.251 > 2.802$ dan $0.000 < 0.05$. Dengan ini peneliti menyimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variable dependen secara simultan. Maka hipotesis di terima.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7. Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.879 ^a	.773	.758	.57307	2.269

a. Predictors: (Constant), DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON EQUITY, RETURN ON ASSET

b. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Sumber : data olahan spss

Dari tabel diatas diketahui bahwa Adjusted R² yang diperoleh sebesar 0.758 atau sebesar 75.8%. Nilai *Adjusted R Square* ini menunjukkan bahwa besarnya kontribusi variabel indenpenden terhadap variabel dependen adalah sebesar 75.8% sedangkan sisanya 24.2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terindikasi dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Return On Asset Terhadap Nilai Perusahaan

Return on Asset merupakan laba sesudah pajak berbanding total aset perusahaan. Dimana penelitian ini dengan objek penelitian yaitu perusahaan yang termasuk LQ45 pada dasarnya memiliki kekuatan aset yang cukup kuat, Ini memudahkan perusahaan untuk bisa memaksimalkan keuntungan yang akan diperoleh. Hasil penelitian ini juga berbanding lurus dengan *signaling theory* yang mendefinisikan bahwa perusahaan yang memiliki *earning* yang terus meningkat merupakan indikasi bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek bagus di masa mendatang yang artinya *Return on Asset* menegaskan bahwa kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan laba dengan mengelola *total asset* yang dimiliki perusahaan. Dengan meningkatnya laba maka tingkat kepercayaan investor akan semakin meningkat, hal tersebut berpengaruh pada Nilai Perusahaan yang meningkat. Mogdilian dan Miller yang mengungkapkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh *earnings power* dari total aset perusahaan.

Namun pada sisi lain Ratio *Return on Asset* akan tetap berfluktuasi mengikuti perkembangan pasar serta pengaruh lainnya, dimana kondisi pasar dan lain-lain mampu mempengaruhi tingkat penjualan perusahaan, dan ini akan berpengaruh pada besarnya tingkat keuntungan yang nanti diperoleh perusahaan itu sendiri. *Return on Asset* yang negatif dikarenakan laba perusahaan dalam kondisi merugi dimana kemampuan dari Ekuitas yang diinvestasikan belum mampu meningkatkan laba secara maksimal. Hasil ini berkaitan dengan penelitian Nassar (2010: 3-4). Lukman (2019: 39) yang menyatakan bahwa *Return on Asset* menurunkan nilai perusahaan. perusahaan yang dijadikan sampel adalah perusahaan memiliki nilai *Return on Asset* yang ekstreme dimana laba yang dihasilkan tidak sejalan dengan peningkatan pada aset perusahaan.

Return on Asset cenderung berubah setiap tahunnya, dimana ini akan dilakukan manajer keuangan perusahaan berdasarkan perkembangan ekonomi dan persaingan untuk menghadapi competitor bisnis. Mengontrol perkembangan aset perusahaan bertujuan untuk menarik minat para investor untuk melakukan investasi. *Return on Asset* yang merupakan perbandingan antara *total asset* dan laba bersih sesudah pajak, kedua hal ini menjadi ukuran apakah *Return on Asset* sesuai dengan apa yang diinginkan oleh perusahaan. Dalam penelitian Ursula Tamuntuan (2015: 445) *Return on Asset* digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan neto yang diperoleh dari pemanfaatan aktiva perusahaan. Dalam artian semakin tinggi *Return On Asset* maka semakin tinggi produktivitas aset dalam menghasilkan keuntungan hal ini menjadi daya tarik untuk para investor karena tingkat *Return* deviden akan semakin besar. Hal ini juga berpengaruh pada harga saham di pasar modal. *Return On Asset* berpengaruh Signifikan terhadap harga saham perusahaan dan angka *Return on Asset* dapat dikatakan baik apabila $> 2\%$.

Laba bersih (*net income*) merupakan ukuran pokok keseluruhan keberhasilan perusahaan. Laba LQ45 mampu mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam memperoleh pinjaman, dalam penelitian ini posisi likuiditas perusahaan LQ45 sangat maksimal, artinya kemampuan perusahaan untuk merubah jumlah laba yang

diperoleh secara teratur serta kecenderungan atau *trend* keuntungan yang meningkat merupakan faktor utama yang sangat penting dalam meningkatkan Nilai Perusahaan. Munawir (2007:57) menjelaskan profitabilitas atau rentabilitas dalam mengukur tingkat efisiensi penggunaan modal dalam perusahaan dengan membandingkan antara laba dengan modal yang digunakan dalam proses operasional. Jadi, keuntungan yang besar belum menjadi jaminan perusahaan tersebut *rentable*. Pada perusahaan perbankan rentabilitas yang tinggi lebih penting daripada menghasilkan laba yang besar.

Pengaruh *Return on Equity* terhadap nilai perusahaan.

Return on Equity tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. *Return on Equity* yang tinggi mengindikasikan penerimaan peluang investasi yang baik, Semakin tinggi rasio ini semakin baik dimana posisi perusahaan semakin kuat. Dengan demikian perusahaan mampu membayarkan dividen kepada para pemegang saham.

Menurut Modigliani dan Miller dalam teori deviden (*Devidend Theory*) yang menjelaskan tentang dampak kebijakan deviden terhadap Nilai perusahaan. Kebijakan deviden tidak berdampak pada nilai Perusahaan disebabkan oleh setiap pembayaran deviden akan mengurangi laba dimana penggunaannya terbatas untuk membeli aktiva baru. Kekurangan tersebut harus diatasi dengan menjual saham baru di pasar modal. Pembeli saham baru ingin pembayaran deviden dimana ini akan menurunkan nilai sekarang dari deviden yang akan diperoleh dari pemegang saham sebelumnya. Namun dalam penelitian ini kontribusi *Return on Equity* sangat rendah dalam memaksimalkan nilai perusahaan. Besarnya jumlah utang perusahaan menjadi salah satu faktor dimana peningkatan melalui Ratio *Return on Equity* terhambat. Berdasarkan laporan keuangan perusahaan LQ45 yang dijadikan sampel, sebagian besar perusahaan memiliki utang yang semakin meningkat setiap tahunnya. Ini mengakibatkan semakin bertambahnya laba yang diperoleh perusahaan namun tidak sebanding dengan peningkatan modal sendiri pada perusahaan tersebut.

Menurut Arif (2015:55) Rasio *Return On Equity* dipengaruhi oleh tingkat rasio utang perusahaan. Apabila kuantitas utang semakin besar maka *Return On Equity* akan semakin meningkat. Pada umumnya investor yang ingin berinvestasi jangka panjang cenderung melihat seberapa besar modal yang dimiliki oleh perusahaan, pada dasarnya keuntungan merupakan hal utama yang ingin diperoleh pada investor namun disisi lain para investor juga akan memperkirakan besarnya resiko yang akan mereka hadapi. Selain itu investasi terbesar yang dilakukan perusahaan adalah dalam bentuk asset perusahaan, guna meminimalisir resiko variable makro yang selalu berfluktuasi di Indonesia. Oleh sebab itu *Return on Equity* merupakan rasio profitabilitas atau disebut juga rasio keuntungan yang dilihat dari sudut pemegang saham tidak berpengaruh dalam meningkatkan perusahaan. Dalam penelitian ini dengan objek penelitian perusahaan LQ45 sebagian besar tidak memiliki pemegang saham yang berasal dari luar perusahaan.

Return on Equity selalu berfluktuasi setiap tahunnya. Perubahan ini akan berakibat pada nilai perusahaan yang juga ikut berfluktuasi. Fenomena yang terjadi pada penelitian ini adalah perkembangan *Return on Equity* tidak berimbang dengan meningkatnya Nilai perusahaan. Hal ini yang menjadikan kedua variable tidak berpengaruh signifikan. Dalam penelitian Shinta. dkk. (2014:49), *Return on Equity*

Merupakan perbandingan laba bersih sesudah pajak dengan total modal sendiri. Dari rumus tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor penentu meningkatnya *Return on Equity* yaitu laba bersih sesudah pajak dan total modal sendiri. Jika laba bersih yang diperoleh perusahaan cukup tinggi sedangkan kuantitas total modal sendiri pada perusahaan rendah maka tingkat *Return on Equity* akan semakin tinggi. Namun sebaliknya jika laba bersih yang diperoleh perusahaan rendah sedangkan kuantitas total modal sendiri pada perusahaan tinggi maka *Return on Equity* akan semakin turun.

Secara rata-rata *Return on Equity* pada perusahaan LQ45 cukup tinggi mengindikasikan tingkat pengembalian yang tinggi sehingga mampu menarik minat para investor untuk berinvestasi. Namun berdasarkan laporan keuangan perusahaan LQ45 ekuitas dan peningkatan pada keuntungan perusahaan tidak *balance*. Hal ini akan menimbulkan tingkat rasio yang ekstrem. Salah satu adalah perusahaan ITMG, dimana *Return on Equity* mencapai 29.5, Hal tersebut tidak akan merugikan perusahaan secara Financial dan hasil ini telah menyatakan bahwa *Return on Equity* tidak berpengaruh dalam meningkatkan Nilai Perusahaan serta kemungkinan yang akan terjadi adalah perusahaan tidak mampu mencapai keuntungan yang maksimal.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil analisa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Devina dkk (2016: 125) yang menjelaskan bahwa dengan melibatkan pajak penghasilan perusahaan maka pengelolaan utang menjadikan nilai perusahaan semakin meningkat disebabkan biaya bunga hutang (*Cost*) adalah jumlah biaya yang mampu mengurangi pembayaran pajak.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan Inggi dkk (2014: 7) yang menjelaskan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan nilai perusahaan. *Trade-off theory* menyatakan jika posisi modal berada pada bawah titik optimal maka setiap penambahan kuantitas utang akan menjadikan nilai perusahaan ikutmeningkat. sebaliknya, jika posisi modal berada pada titik optimal maka setiap penambahan kuantitas utang akan menyebabkan turunnya nilai perusahaan. Apabila asumsi titik modal optimal belum tercapai, maka berdasarkan *trade-off theory* menjelaskan lebih lanjut bahwa adanya hubungan yang positif dengan nilai perusahaan.

Pengambilan keputusan penggunaan sumber dana merupakan hal penting. Hal ini akan memengaruhi serta menentukan posisi keuangan perusahaan, yang akhirnya juga akan berdampak pada nilai perusahaan. Sumber dana perusahaan merupakan perbandingan modal asing dan modal sendiri yang diukur melalui *Debt To Equity Ratio* (DER). Semakin tinggi utang untuk membiayai seluruh operasional perusahaan maka akan menyebabkan nilai perusahaan menurun karena dengan jumlah utang yang tinggi maka beban perusahaan akan semakin meningkat. Struktur modal (penggunaan utang) merupakan isu yang dipublikasikan oleh manajer ke pasar. Manajer perusahaan memprediksikan bahwa tingkat prospek perusahaan baik serta menginginkan harga saham meningkat maka pihak perusahaan ingin mempublikasikan hal tersebut ke calon investor. Dengan itu pula manajer memiliki kesempatan untuk menggunakan utang lebih

banyak sebagai alat informasi yang lebih dapat dipercaya karena perusahaan yang menambah kuantitas utang bisa dilihat sebagai perusahaan yang memiliki prospek di masa mendatang.

Kebijakan hutang oleh perusahaan LQ45 yang telah meningkatkan Nilai perusahaan dengan signifikan. Irham Fahmi (2011:62) membahas tentang bagaimana resiko rasio hutang terhadap perusahaan. Penggunaan utang yang terlalu melebihi kebutuhan perusahaan akan membahayakan perusahaan dimana perusahaan tersebut *ekstreme leverage* karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu mengelola utang tersebut dengan baik sehingga utang tersebut menjadikan beban besar bagi perusahaan.

Dari penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa keseimbangan antara hutang dengan laba yang diperoleh sangatlah menjadi faktor yang penting. Berdasarkan laporan keuangan yang lengkap perusahaan LQ45 2014-2018 persentase hutang yang dimiliki setiap perusahaan sangatlah tinggi, namun hal ini didukung oleh manajemen hutang yang baik maka oleh sebab itu rasio utang yang diukur melalui *Debt to Equity Ratio* mampu meningkatkan Nilai perusahaan secara signifikan.

Pernyataan diatas didukung dengan penelitian Uniariny (2003: 87). *Debt to Equity Ratio* adalah menyeimbangkan resiko dan kesempatan yang muncul sebagai sebab penggunaan utang. Sejauh kesempatan tersebut lebih besar, penambahan jumlah utang masih diperbolehkan. Apabila resiko dalam penggunaan utang sudah lebih besar, maka tambahan jumlah utang tidak diperbolehkan. *Debt to Equity Ratio* dapat memprediksi tingkat resiko perusahaan dimana semakin meningkatnya *Debt to Equity Ratio*, maka resiko yang dihadapi perusahaan akan semakin tinggi. Hal ini disebabkan perolehan dari utang lebih besar daripada ekuitas. Kemudian perusahaan akan menanggung jumlah biaya modal yang cukup besar sedangkan resiko yang ditanggung perusahaan juga meningkat jika investasi yang dikelola perusahaan tidak mampu memaksimalkan tingkat pengembalian yang optimal sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan Basri (2016:79).

4. Conclusion

Return on Asset berpengaruh signifikan dalam meningkatkan Nilai perusahaan. Penerapan variabel *Return on Asset* pada perusahaan LQ45 yang baik sehingga variabel ini memberikan kontribusi yang maksimal dalam meningkatkan Nilai perusahaan.

Return on Equity tidak berpengaruh signifikan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini menyimpulkan bahwa kinerja perusahaan dalam melalui rasio *Return on Equity* belum maksimal dalam meningkatkan Nilai perusahaan. Sehingga variabel ini belum berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan dalam meningkatkan Nilai perusahaan. Perusahaan mampu memaksimalkan penggunaan hutang sebagai sarana dalam meningkatkan Nilai Perusahaan. Hal ini dilakukan untuk menambah kepercayaan bagi para calon investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan, sehingga permintaan saham meningkat.

References

- Arif (2015). Pengaruh Struktur Modal, Return On Equity, Likuiditas, Dan Growth Opportunity Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Program Studi Manajemen - Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta 2015.
- D. Manurung, Shinta. Suhadak, Nila Firdausi Nuzula (2014) The Influence Of Capital Structure On Profitability And Firm Value. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) | Vol. 7 No. 2 Januari 2014.
- Erik Syawal Alghifari, Erik. Sigit Triharjono. Yuyu Siti Juhaeni (2013). *Effect of Return on Assets (ROA) Against Tobin's Q: Studies in Food and Beverage Company in Indonesia Stock Exchange Years 2007-2011. International Journal of Science and Research (IJSR).*
- Fahmi, irham (2011). Analisis Kinerja Keuangan. Alfabeta, bandung.
- Hakim, Lukman. 2019. Pengaruh *Return On Asset, Investment Opportunity Set Dan Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Lq45 . IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita Juni 2019, Vol.8, No.1: 33-42. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Syariah Bengkalis.
- Kartika Pertiwi, Tri. Ferry Madi Ika Pratama (2012) . Pengaruh Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverage Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan.
- L. A. Lebelaha, Devina. Ivonne S. Saerang² (2016) Pengaruh Price Earnings Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 16 No. 02 Tahun 2016.
- M. Kamal, Basri (2016) Pengaruh Receivalbel Turn Over Dan Debt To Asset Ratio (Dar) Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis Vol. 17, No. 02, Oktober 2016.
- Munawir. S. 2002. Akuntansi Keuangan dan Manajemen. Edisi Revisi. Penerbit BPF: Yogyakarta.
- Nassar S (2016). *The impact of capital structure on Financial Performance of the firms: Evidence From Borsa Istanbul.* Journal of Business & Financial Affairs Volume 5 Issue 2.
- Rahmantio, Imam. Muhammad Saifi. Ferina Nurlaily (2018). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Return On Asset Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai

-
- Perusahaan (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*|Vol. 57 No. 1 April.
- Rovita Dewi, Ingg. Siti Ragil Handayani. Nila Firdausi Nuzula (2014) Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*|Vol. 17 No. 1 Desember 2014.
- Sharon R, Mawar. Pantow Sri Murni. Irvan Trang (2015) Analisa Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Return On Asset, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Yang Tercatat Di Indeks LQ 45. *Jurnal EMBA* 962 Vol.3 No.1 Maret 2015.
- Suzuki Hariyanto, Marina. Putu Vivi Lestari (2015). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ios, Dan Roe Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food And Beverage. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 4, No. 4, 2015:1599-1626 ISSN : 2302-8912.
- Tamuntuan, Ursula (2015) Analysing The Effect Of Return On Equity, Return On Assets And Earnings Per Share Toward Share Price: An Emperical Study Of Food And Beverage Companies Listed On Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Volume 15 No. 05 Tahun 2015.
- Tri Atidhira, Agung. Andi Ina Yustina (2015). The Influence of Return on Asset, Debt to Equity Ratio, Earnings per Share, and Company Size on Share Return in Property and Real Estate Companies. *JAAF (Journal of Applied Accounting and Finance)*. Vol. 1. No. 2.
- Uniariny (2012).Pengaruh struktur Modal dan Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Program Studi Ilmu Administrasi Niaga Keuangan. Universitas Indonesia.
- Vireyto, Nikita.Sri Sulasmiyati (2017). Analisis Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Bank BUMN Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*|Vol. 51 No. 1 Oktober 2017.